

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tidak terlepas dari keterlibatan orang tua, anggota keluarga, dan orang-orang yang ada di lingkungannya. Kontribusi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku pertemanan anak akan tetapi, dalam pemberian pendidikan anak juga tidak terlepas dari seorang pendidik seperti guru yang dapat membantu atau meringankan orang tua dalam memberikan pendidikan.

Anak adalah titipan Allah SWT kepada para orang tua. Oleh karena itu mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak cukup sampai menanamkan akidah dan mengerjakan ibadah saja, akan tetapi para orang tua juga harus memberi pembekelan-pembekalan kepada anak agar kelak ketika dewasa bisa

memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan elegan, serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat.<sup>1</sup>

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya sehingga pendidikan dan pengetahuan pertama akan berasal dari keluarga dan lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan bagi anak, oleh karena itu penting bagi keluarga untuk mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak usia dini.

Pembelajaran anak di lembaga yang hanya dapat mengisi anak sebesar 20% dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru. Namun tidak menjadi begitu berarti apabila saat anak berada di lingkungan keluarga tidak mendapatkan pendidikan yang tepat seperti yang dilaksanakan pada lembaga. Sehingga pembelajaran menjadi berkesinambungan dan merupakan pembiasaan yang

---

<sup>1</sup> Djazimi, Dkk, *Hak-Hak Anak Menurut Sunnah Nabi Saw*, (Banten: LP2M IAIN SMH Banten, 2015), cet. ke 1, p. 125.

akan menjadi pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak.<sup>2</sup>

Orang tua dituntut untuk memahami tujuan pendidikan anak usia dini, memahami pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, memperhatikan, memfasilitasi, dan memotivasi perkembangan anak, yang akan berkaitan langsung dengan nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan, pengobatan, olahraga, dan bermain. Orang tua juga wajib menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak dan memberikan stimulus terhadap perkembangan perilaku anak (nilai agama dan moral, sosial-emosional) dan perkembangan kemampuan dasar AUD (kognitif, fisik-motorik, dan bahasa).<sup>3</sup>

Kesadaran orang tua dalam mewujudkan kemandirian pada anak sejak usia dini sudah membantu proses anak menjalani tugas perkembangannya sehingga akan terbentuk proses kemandirian dalam diri anak sampai dirinya dewasa. Untuk anak

---

<sup>2</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) cet. 2, p. 255.

<sup>3</sup> Latif, dkk. *Orientasi Baru...*, p. 259-260.

mendapatkan kemandiriannya tersebut, maka orang tua membutuhkan pengetahuan kemandirian dan sikap lainnya pada anak.

Bukan hanya orang tua saja yang ikut berperan dalam pengembangan perilaku anak usia dini, tetapi orang yang ada di lingkungannya pun turut ambil bagian dalam pengembangan perilaku anak. Perkembangan anak usia dini mulai dari prasekolah hingga akhir masa sekolah ditandai oleh semakin meluasnya pergaulan sosial, terutama dengan teman sebayanya.<sup>4</sup> Teman sebaya (*peers*) itu sendiri adalah siswa dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama.<sup>5</sup> Anak lebih senang bermain dengan teman sebayanya ketimbang dengan orang tuanya, permasalahan inilah yang membuat orang tua harus mengeluarkan tenaga ekstra dalam mengawasi anaknya.

Menurut Desmita dalam bukunya menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting dalam

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke 1, p. 145.

<sup>5</sup> Hunainah, *Teori Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizqi Press, 2011), cet. ke 1, p. 83.

pribadi anak. Tidak sedikit anak yang menjadikan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, seperti lebih jelek atau lebih baik dari orang lain.<sup>6</sup>

Pola asuh yang baik yang dilakukan oleh orang tua dan juga sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menerima diri sendiri. Anak menilai diri sendiri berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan.<sup>7</sup>

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio psikologis keluarganya. Apabila di lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu (bekerja sama) dalam menyesuaikan tugas-tugas keluarga atau anggota keluarga, terjalin antaranggota keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak memiliki

---

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, p. 146.

<sup>7</sup> Rifa Hidayah, *Buku Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), cet. 1, p. 16

kemampuan, atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain.

Problematika guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini ini sangat penting untuk dibahas karena perilaku pertemanan anak ini dapat menjadi pemicu terjadinya hubungan yang tidak harmonis antara guru dengan orang tua ataupun orang tua dengan orang tua lainnya. Pemicu tersebut muncul akibat dari pertemanan anak yang pada awalnya bercanda gurau berubah menjadi pertengkaran. Permasalahan inilah yang sulit dihindari oleh para orang tua maupun guru, terlebih lagi jika ada orang tua yang menyalahkan anak orang lain atas kesalahan anaknya bahkan sampai menyalahkan guru atas peristiwa tersebut.

Kematangan penyesuaian sosial anak akan sangat membantu, apabila anak dimasukkan ke Taman Kanak-kanak atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). TK atau PAUD sebagai “jembatan bergaul” merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan

sosialnya, dan menanti peraturan (kedisiplinan), TK atau PAUD dipandang mempunyai kontribusi yang baik bagi perkembangan sosial anak.<sup>8</sup>

Perkembangan anak menurut penulis sangatlah menarik untuk dibahas, maka dari itu penulis akan membahas perkembangan anak ini dalam bentuk skripsi yang penulis buat berjudul: **“Problematika Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Pertemanan AUD (Study Kasus Di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon)**. Dalam skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan juga orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini.

Penulis memilih judul di atas karena dalam pendidikan anak prasekolah sangatlah penting untuk pengembangan perilaku anak termasuk perilaku pertemanannya, akan tetapi dalam proses pengembangan perilaku pertemanan anak usia dini ini tidak semudah yang dibayangkan, para guru maupun orang tua

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, p. 171-172.

memiliki problematika dalam proses pengembangan tersebut. Problematika ini diantaranya yaitu, kurangnya kesadaran guru maupun orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap anak terutama pada saat anak sedang bermain dengan teman, problem guru dan orang tua juga berupa kurangnya pemberian pemahaman kepada anak untuk saling berbagi mapun saling menghargai terhadap temannya dan tingkat pendidikan guru maupun orang tua yang rendah.

Problem-problem yang guru dan orang tua alami ini apabila tidak ditangani dengan serius akan berakibat fatal bagi anak usia dini dalam mengembangkan perilaku pertemanannya. Perilaku pertemanan anak usia dini sangat rentan dalam memicu pertengkaran antar teman, hal ini yang membuat penulis sangat tertarik untuk membahasnya.

## **B. Rumusan Masalah**

- 1 Bagaimana kondisi perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon?



2. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon?
3. Bagaimana solusi guru dan orang tua dalam memecahkan problematika pengembangan perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon?
4. Bagaimana faktor penghambat dan penunjang yang dirasakan oleh guru dan orang tua di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon.
2. Untuk mengetahui problematika guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini.
3. Untuk mengetahui solusi guru dan orang tua dalam memecahkan problematika pengembangan perilaku

pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon.

4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang yang dirasakan oleh guru dan orang tua di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan bagi anak usia dini dan rujukan bagi peneliti-peneliti lainnya dalam memberikan pengetahuan tentang problematika guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak dan pemecahan masalahnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak lembaga pendidikan anak usia dini, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tentang problematika guru dan orang tua dalam

mengembangkan perilaku pertemanan anak dan pemecahan masalahnya.

- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak.
- c. Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat membantu anak mendapatkan pendidikan yang baik di sekolah maupun di rumah dalam mengembangkan perilaku pertemanannya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis masih belum ada yang membahas masalah tersebut hanya saja ada beberapa yang menyerupai, antara lain:

1. Tesis yang dibuat oleh Catur Hari Wibowo mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2015 yang berjudul “Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di MTS Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”. Fokus

penelitian tesis ini yaitu problematika internal dan eksternal guru dalam proses belajar mengajar. Tesis ini berisi tentang problematika profesi guru, dan upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri Nguntorona.<sup>9</sup> Kelemahan tesis ini yaitu dalam proses peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan guru kepada anak tidak melibatkan campur tangan orang tua, padahal jika orang tua ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anaknya maka hasilnya pun akan lebih memuaskan dari pada hanya mengandalkan satu pihak saja.

2. Skripsi Siti Sofiyah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah tahun 2009. Skripsi ini berjudul “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTSN Piyungan Yogyakarta”, fokus penelitian skripsi ini yaitu pada bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru

---

<sup>9</sup> Catur Hari Wibowo, “TESIS”, 2015, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/17/1/2015TS0007.pdf>. (diakses pada 09 Mei 2017)

dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTSN Piyungan Bantul Yogyakarta, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTSN Piyungan Bantul Yogyakarta, dan faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan pada siswa.<sup>10</sup> Kelemahan dari skripsi ini yaitu tidak menyertakan problematika guru maupun orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswanya.

3. Skripsi Ahmad Kharir, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Hasyim Asy’ari Piyungan”. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dan metode analisis data

---

<sup>10</sup> Siti Sofiyah, “SKRIPSI”, 2009, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3853/> (diakses pada 09 Mei 2017)

menggunakan metode triangulasi dan diuraikan dengan cara deskriptif analitis. Fokus penelitian skripsi ini yaitu ketidaksesuaian antara teori penggunaan media pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. problem guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan upaya mengatasi problem pemanfaatan media pembelajaran.<sup>11</sup> Menurut penulis kelemahan dari skripsi ini yaitu dalam proses pembelajaran bukan hanya media pembelajaran yang dilakukan guru saja yang seharusnya difokuskan akan tetapi media pembelajaran yang dilakukan orang tua di rumah juga seharusnya diikut sertakan karena jika terdapat kerjasama antara guru dan orang tua maka pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun di sekolah akan selaras dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan Skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi yang dibuat oleh penulis terdapat kesamaan dari segi

---

<sup>11</sup> Ahmad Kharir, "Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Hasyim Asy'ari Piyungan", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

metode penelitian, pengumpulan data dan metode analisis. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga, cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan metode analisis data dengan menggunakan metode deskriptif.

Dari segi pembahasan, skripsi yang penulis buat ini berbeda dengan skripsi-skripsi yang ada di atas Skripsi penulis berjudul “Problematika Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Pertemananan Anak Usia Dini”, yang mencakup tentang masalah-masalah guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak maupun anak didiknya. Perbedaannya yaitu skripsi penulis lebih fokus kepada problematika guru dan orang dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini dan solusi guru maupun orang tua dalam menyelesaikan problematika tersebut.

Keunggulan skripsi penulis dari skripsi-skripsi di atas adalah skripsi penulis melibatkan guru dan orang tua dalam proses pengembangan perilaku pertemanan anak sedang dari

ketiga skripsi di atas hanya satu skripsi yang juga melibatkan guru dan orang tua dalam proses pengembangan anak. Dan yang menjadi keunggulan skripsi penulis ini juga mencantumkan kondisi perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon, problematika yang dihadapi guru dan orang tua, solusi yang dilakukan guru dan orang tua, serta faktor penghambat dan penunjang yang dirasakan guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Problematika**

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan



sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.<sup>12</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika mempunyai arti: masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan. Problematika juga dapat diartikan berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan SDM atau guru dalam dunia pendidikan.<sup>13</sup>

## 2. Faktor Penyebab Problematika

Problematika terjadi karena manusia dalam kehidupannya selalu mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Untuk itu faktor penyebab masalah dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

---

<sup>12</sup> Catur Hari Wibowo, "TESIS", 2015, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/17/1/2015TSS0007.pdf>, (diakses pada 09 Mei 2017)

<sup>13</sup> [Http://kbbi.web.id/problematika](http://kbbi.web.id/problematika) (Diakses Pada Hari Jum'at Tanggal 17 Maret 2017 Pukul 10:00 WIB).

a. Penyebab masalah yang berasal dari segi diri sendiri (individu).

- 1) Keterbatasan/kekurangmampuan mental (*mental inaquacies*). Kurangnya kemampuan mental ini dapat mengakibatkan masalah pada diri seseorang, seperti tidak mampu melakukan suatu pekerjaan sebagaimana yang orang lain mampu mengerjakannya atau dengan kata lain, memiliki intelegensi yang rendah yang tidak mampu untuk memikirkan persoalan yang rumit. Kemudian ketidakmatangan (*inmaturity*) atau tidak mempunyai/memiliki tingkat kesiapan (*unreadines*) seperti disaat orang seusia dia sudah matang untuk mencapai sesuatu, sedangkan dia sendiri belum.
- 2) Keterbatasan kemampuan/keadaan fisik (*physical inadequacies*), masalah yang terjadi yaitu sering

sakit, tidak berfungsinya organ-organ tertentu dalam tubuhnya.

- 3) Ketidakseimbangan emosional (*emotional inadequacies*), yang meliputi rasa tidak aman, tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain/dengan situasi dan dengan keperluan atau kebutuhannya sendiri, phobia (takut yang tidak beralasan).
- 4) Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri. Sikap yang dimaksud ialah seperti acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah, tidak mau bekerja sama dengan orang lain, suka melepas tanggung jawab.
- 5) Tidak berbakat terhadap suatu bidang,<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), cet. 1, p. 49-50.

b. Penyebab masalah yang berasal dari segi lingkungan (luar diri sendiri).

1) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai lembaga pertama dan lembaga utama anak, memiliki peran penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya supaya menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, dan terampil sehingga mampu mengemban tugas dan dapat mengangkat nama baik keluarga dan bukan menjadi beban bagi orang lain.<sup>15</sup>

Pengalaman yang dialami anak di waktu kecil akan selalu terkesan dan membekas dalam dirinya. Oleh karena itu apabila orang tua salah dalam memberikan pengasuhan, anak akan berakibat tidak baik bagi anak dan akan mempengaruhi sikap dan perilakunya kelak dia dewasa. Ada beberapa hal yang berpengaruh dari lingkungan keluarga, antara lain:

---

<sup>15</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. 2, p. 206-207.

- a) Kesedihan orang tua menerima anak sebagai anggota keluarga
- b) Pertentangan dan selisih paham antara kedua orang tua
- c) Sikap demokratis atau otoriter anggota keluarga
- d) Keharmonisan antara kedua orang tua
- e) Keadaan ekonomi keluarga
- f) Hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar.

Anak yang lebih banyak mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya akan merasa lebih senang tenteram dalam kehidupannya. Sebaliknya apabila dibandingkan dengan anak yang hidup dalam keluarga yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang, maka akan mengakibatkan anak tersebut tidak betah di rumah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. 2, p. 210-212.

## 2) Lingkungan sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan dan perkembangan pribadi anak, dilatarbelakangi oleh kurikulum, hubungan guru dengan siswa, tata tertib dan BP3 yang berpengaruh pada sikap siswa. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan pengganti orang tua sehingga guru menjadi tokoh identifikasi yang mewarnai pribadi anak didik.

## 3) Lingkungan masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, anak sebenarnya tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat pada umumnya. Jika masyarakat tempat tinggal anak didik merupakan hal-hal yang menguntungkan, maka akan terlihat manfaatnya bagi anak didik. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat terdiri dari hal-hal yang menguntungkan, maka akan terlihat manfaatnya bagi anak didik. Sebaliknya, jika

lingkungan masyarakat memberikan dampak negatif pada anak, maka akan menghambat keberhasilan pendidikannya.<sup>17</sup>

### 3. Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pengembangan Perilaku Pertemanan Anak

Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dalam buku yang dikarang oleh Mulyasa menerangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan format pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

Menurut buku yang dikarang oleh Hadi Supeno mengatakan Ahli Bahasa Belanda J.E.C Gerick dan T Roorda menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan

---

<sup>17</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. 2, p. 212-213.

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) cet. 4, p. 37.

juga pengajar. Dengan demikian guru adalah orang yang dalam tutur kata, gerak-gerik dan perbuatannya biasa dianut dan dicontoh oleh masyarakat umum.<sup>19</sup>

Sebagai orang yang bertanggung jawab mendidik para siswanya menjadi manusia seutuhnya, tentu ada beragam karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menjadi sosok yang mampu menyampaikan dan mengajarkan mata pelajaran dikelas secara formal. Lebih dari itu, guru pun dituntut untuk memiliki banyak kemampuan yang bisa menangani segala persoalan yang dihadapi siswa. Guru juga dituntut untuk dapat memberikan segala macam yang dibutuhkan siswa, dimana pun, kapan pun, serta bagaimana pun kondisi dan situasi.<sup>20</sup>

Peran guru dalam perkembangan pertemanan antar siswa sangatlah penting salah satu yang dilakukan guru yaitu

---

<sup>19</sup> Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pusaka Sinar Harapan, 1995), cet. 1, p. 26.

<sup>20</sup> Salman Rusdie, *kembangkan dirimu jadi guru multitalenta*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), cet. 1, p. 13-14.



menghilangkan ketakutan dan menghilangkan kecemasan siswa yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif. Anak-anak pun harus belajar menunjukkan penghargaan terhadap pekerjaan anak lain dan tidak mengejek, mengkritik (dalam arti mencela), atau menertawakan, sebagaimana mereka juga harus belajar menghargai pekerjaan diri sendiri.<sup>21</sup>

Orang tua adalah orang yang melahirkan dan membesarkan mulai dari lahir ke dunia hingga sampai dewasa. Orang dituntut untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya terutama dalam bergaul, mereka mempunyai kewajiban untuk melihat dan turut serta dalam segala perkembangan perkembangannya. Masa awal anak-anak ditandai dengan perkembangan psikososial yang sangat pesat. Aspek penting perkembangan psikososial yang terjadi pada masa awal anak-anak, di antaranya permainan, hubungan dengan orang lain, dan perkembangan moral.

---

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasana Indonesia, 1999) cet. ke 3, p. 81-83.

Hetherington & Parke yang dikutip oleh Desmita dalam bukunya menyatakan “*A nonseeious and self-contained engaget in for the sheer satisfaction it brings*”. Permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan aktivitas tersebut. Hal ini adalah karena bagi anak-anak proses melakukan sesuatu lebih menarik daripada hasil yang didapatkannya.

Selama tahun-tahun prasekolah, hubungan dengan orang tua merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. sejumlah ahli mempercayai bahwa kasih sayang rang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 1, p. 141-144.

#### 4. Perilaku Pertemanan Anak Usia Dini

Sejumlah penelitian telah merekomendasikan betapa hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya.

Anak-anak mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain. Mereka menggunakan orang lain sebagai tolok ukur untuk membandingkan dirinya. Proses perkembangan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan harga diri dan gambaran diri anak.<sup>23</sup>

Pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan

---

<sup>23</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, p. 145-146.

materi-materi, ide dan representasi mentalnya tentang dunia yang ada disekitarnya. Orang dewasa apakah orang tua, guru/pendidik maupun pengasuh dapat menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak untuk mengidentifikasi tentang ketepatan tingkah laku, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk suatu kelompok usia yang sekaligus juga dapat digunakan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat dan pengalaman serta untuk merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai.<sup>24</sup>

Perkembangan anak dipengaruhi oleh bagaimana guru maupun orang tua memberikan kontribusi dalam hidupnya. Sedangkan dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak, terdapat problematika-problematika yang harus ditangani oleh guru dan orang tua.

Kajian teori di atas dapat di gambarkan pada skema berikut:

---

<sup>24</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. 1, p. 6.



Dalam skema tersebut guru dan orang tua mengalami problematika dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini. Problematika tersebut yang mengakibatkan guru dan orang tua mengalami kendala dalam mengembangkan perilaku pertemanan untuk anak usia dini. Problematika yang dialami oleh guru dan orang tua tersebut berkaitan dengan bagaimana guru dan orang tua mengajarkan anak/peserta didik dalam berteman dan memperlakukan temannya.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini

diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dengan kata lain tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi tempat lokasi penelitian yaitu di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam penelitian ini pula peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan orang tua untuk menambah data peneliti dalam mendeskripsikan situasi dan kondisi lokasi penelitian.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan berupa wawancara atau yang lainnya.

---

<sup>25</sup> Lexy J. Molojeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 11, p. 3.

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku serta sumber lainnya.

### 3. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan atau menghimpun data yang akurat dan objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data dengan beberapa pertanyaan sebagai patokan dalam melakukan observasi. Observasi juga memerlukan alat-alat pendukung seperti film, *videotape*, *audiotape*, dan alat-alat lainnya.<sup>26</sup> Penulis mengamati anak-anak di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

---

<sup>26</sup>Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), cet. 6, p. 165.

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>27</sup> Sedangkan wawancara tersebut ditujukan kepada guru dan orang tua di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan melihat satu catatan (dokumen). Dokumen itu sendiri merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>28</sup>

#### 4. Analisis Data

Penulis menganalisis data yang dengan cara mengumpulkan catatan lapangan baik berupa observasi, wawancara, atau pun dokumentasi yang diperoleh penulis dari hasil lapangan. Penulis kemudian menyimpulkan, serta menganalisis persoalan yang telah ditetapkan dan dikelompokkan sesuai dengan persoalan lalu menganalisisnya secara sistematis.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 30, p. 186.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, p. 216.



Tempat yang penulis teliti yaitu PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon yang beralamat lengkap di Link. Jombang Kali Rt 001/001 Desa Masigit Kec. Jombang Kota Cilegon, dengan waktu penelitian 16 Maret 2017 hingga 30 Maret 2017. Objek penelitian secara formal yaitu guru, orang tua dan anak di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon, sedangkan secara materialnya yaitu problematika guru dan orang serta perilaku pertemanan anak. Penelitian dilakukan oleh peneliti pada 5 orang anak dengan melakukan survey awal. Peneliti juga mewawancarai 8 orang guru termasuk kepala sekolah dan 5 orang tua, untuk mendukung data yang penulis perlukan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan pembahasan menjadi lima yang terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum yang meliputi sejarah PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon, letak geografis dan kondisi PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon, dan kondisi umum PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon.

Bab ketiga, problematika guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini yang meliputi kondisi perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon, dan problematika guru dan orang tua.

Bab keempat, solusi guru dan orang tua dalam memecahkan problematika yang meliputi solusi guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon dan faktor penunjang dan penghambat pengembangan perilaku pertemanan anak usia dini di PAUD TAAM Darul Ehsan Cilegon.

Bab kelima, penutup berisikan kesimpulan dan saran.